

**KEJADIAN DISPEPSIA PADA IBU RUMAH TANGGA
SEBAGAI PEROKOK PASIF DI DUSUN MODINAN**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
EVI PURNAMASARI
201310201084**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**KEJADIAN DISPEPSIA PADA IBU RUMAH TANGGA
SEBAGAI PEROKOK PASIF DI DUSUN MODINAN**

NASKAH PUBLIKASI

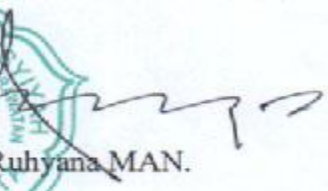
Disusun oleh:
EVI PURNAMASARI
201310201084

Telah Disetujui Oleh Pembimbing

Pada Tanggal
JULI 2017

Pembimbing,




Ruhyana MAN.

KEJADIAN DISPEPSIA PADA IBU RUMAH TANGGA SEBAGAI PEROKOK PASIF DIDUSUN MODINAN¹

Evi Purnamasari², Ruhyana³

INTISARI

Latar Belakang: Dispepsia adalah kumpulan gejala atau sindrom yang terdiri dari nyeri atau rasa tidak nyaman di epigastrium, mual, muntah, kembung, cepat kenyang, rasa perut penuh, sendawa, regurgitasi, dan rasa panas yang menjalar di dada. Berdasarkan pendapat para ahli bahwa 15-30% orang dewasa pernah mengalami dispepsia. Di Indonesia diperkirakan hampir 30% pasien yang datang kepraktik umum adalah pasien yang keluhannya berkaitan dengan kasus dispepsia.

Tujuan: Mengetahui hubungan antara kebiasaan merokok pada salah satu anggota keluarga dengan kejadian dispepsia pada ibu rumah tangga sebagai perokok pasif di dusun modinan.

Metode Penelitian: Jenis penelitian korelasi dengan pendekatan *cross sectional*, menggunakan analisa data spearman rank. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Jumlah responden 32 orang.

Hasil: Hasil analisis statistic penelitian diperoleh ada hubungan antara kebiasaan merokok pada salah satu anggota keluarga dengan kejadian dispepsia pada ibu rumah tangga sebagai perokok pasif di Dusun Modinan, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukkan ($p = 0,001 < 0,05$). Keeratan hubungan adalah 0,564 masuk kategori tinggi.

Kesimpulan: Ada hubungan antara kebiasaan merokok pada salah satu anggota keluarga dengan kejadian dispepsia pada ibu rumah tangga sebagai perokok pasif di dusun modinan.

Saran: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang bahaya paparan asap rokok terhadap kesehatan.

Kata Kunci : Dispepsia, perokok pasif
Daftar Pustaka : 30 judul buku (2001-2013); 11 jurnal; 5 internet
Jumlah Halaman : xi, 62 halaman; 2 gambar; 5 tabel; 8 lampiran

-
1. Judul Skripsi
 2. Mahasiswa PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
 3. Dosen PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

DYSPEPSIA INCIDENCE IN HOUSEWIVES AS PASSIVE SMOKERS IN MODINAN VILLAGE¹

Evi Purnamasari², Ruhyana³

ABSTRACT

Background: Dyspepsia is a set of symptoms or syndromes consisting of pain or discomfort in the epigastrium, nausea, vomiting, bloated, getting full quickly, full-stomach sensation, belching, regurgitation, and burning sensation in the chest. Based on experts' opinion, 15-30% of adults experienced dyspepsia. In Indonesia, it is estimated that almost 30% of patients who come to general poly are patients whose complaints are related to dyspepsia cases.

Objective: The study aims to determine the correlation between smoking habit of one of family members and dyspepsia incidence in housewives as passive smoker in Modinan village.

Method: The study was correlational research with cross sectional approach. The data were analyzed using Spearman rank. The sampling technique was purposive sampling. The respondents were 32 people.

Result: The result of statistic analysis shows that there is a correlation between smoking habit in one of family members and dyspepsia incidence in housewives as passive smoker in Modinan village with significancy value ($p = 0.001 < 0.05$). The contendency is 0.564 which is in the high category.

Conclusion: There is a correlation between smoking habit in one of family members and dyspepsia incidence in housewives as passive smoker in Modinan village

Suggestion: The results of this study are expected to be an additional knowledge about the danger of tobacco smoke exposure.

Keywords : Dyspepsia, passive smokers
References : 30 titles (2001-2013); 11 journals; 5 internet
Number of Pages : xi, 62 pages; 2 figures; 5 tables; 8 appendices

¹ Thesis title

² School of Nursing Student, Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

³ School of Nursing Lecturer, Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Dispepsia adalah kumpulan gejala atau sindrom yang terdiri dari nyeri atau rasa tidak nyaman di epigastrium, mual, muntah, kembung, cepat kenyang, rasa perut penuh, sendawa, regurgitasi, dan rasa panas yang menjalar di dada. Berdasarkan pendapat para ahli bahwa 15-30% orang dewasa pernah mengalami dispepsia (Djojoningrat, 2009). Dispepsia merupakan penyakit yang sangat mengganggu aktivitas dan bila tidak ditangani dengan baik dapat berakibat fatal (Gustin, 2011).

Di Indonesia diperkirakan hampir 30% pasien yang datang ke praktik umum adalah pasien yang keluhannya berkaitan dengan kasus dispepsia. Pasien yang datang berobat ke praktik gastroenterologist terdapat sebesar 60% dengan keluhan dispepsia (Djojoningrat, 2009). Berdasarkan data tersebut ternyata pasien yang mengalami sindrom dispepsia cukup tinggi di Indonesia. Depkes (2004) mengenai profil kesehatan tahun 2010 menyatakan bahwa dispepsia menempati urutan kelima dari sepuluh besar penyakit dengan pasien yang dirawat inap dan urutan keenam untuk pasien yang dirawat jalan. Berdasarkan data kunjungan diklinik gastroenterologist didapatkan sekitar 20-40% orang dewasa mengalami dispepsia, sedangkan di klinik umum hanya sebesar 2-5%. Beragamnya angka kunjungan ini disebabkan oleh perbedaan persepsi tentang definisi dispepsia (Rani, 2011).

Prevalensi dispepsia sendiri secara global bervariasi antara 7-45% tergantung pada definisi yang digunakan dan lokasi geografis. Prevalensi dispepsia di Amerika Serikat sebesar 23-25,8%, di India 30,4%, New Zealand 34,2%, Hongkong 18,4%, dan Inggris 38-41% (Mahadeva dan Lee 2006).

Pada Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta (2013), dispepsia menempati urutan keenam dari sepuluh besar peringkat pola penyakit rawat jalan di

rumah sakit Yogyakarta pada tahun 2012. Laporan rawat jalan di RSUP dr. Sardjito Yogyakarta menjelaskan bahwa pasien yang datang dengan keluhan dispepsia mencapai 40% kasus per tahun (Dwijayanti *et al.*, 2008).

Secara garis besar, penyebab sindrom dispepsia ini dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok penyakit organik (seperti tukak peptik, gastritis, batu kandung empedu, dll) dan kelompok dimana sarana penunjang diagnostik yang konvensional atau baku (radiologi, endoskopi, laboratorium) tidak dapat memperlihatkan adanya gangguan patologis struktural atau biokimiawi, disebut gangguan fungsional (Djojoningrat, 2009).

Individu dengan karakteristik berikut ini lebih beresiko mengalami dispepsia yaitu konsumsi kafein berlebihan, minum minuman beralkohol, merokok, konsumsi steroid dan *non steroidal anti-inflammatory drugs* (NSAID), serta berdomisili di daerah dengan prevalensi *H.pylori* tinggi (Abdullah, 2012).

Pada studi pendahuluan pada tanggal 24 Februari 2017 di Dusun Modinan, berdasarkan wawancara secara langsung kepada kepala dukuh dusun modinan terdapat 14 RT, dari hasil wawancara setiap RT mempunyai kebiasaan merokok yang dilakukan salah satu anggota keluarga. Hasil wawancara kepada setiap RT terdapat RT yang mempunyai kebiasaan merokok pada salah satu anggota keluarga sampai 50%. Didapatkan hasil wawancara kepada 10 responden didapatkan 60% cenderung mengeluh begah setelah makan, cepat kenyang tidak nafsu makan dan nyeri dibagian ulu hati setelah terpapar asap rokok dengan salah satu anggota keluarga, dan perokok pasif kurang mengetahui akibat terpaparnya asap rokok, dia hanya mengetahui efek rokok bagi yang menghisap, dan 40% tidak pernah merasakan hal tersebut.. Terdapat 99 ibu

rumah tangga didusun modinan 46 adalah ibu rumah tangga perokok pasif.

Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul kejadian dispepsia pada ibu rumah tangga sebagai perokok pasif di dusun modinan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian korelasi dengan pendekatan *cross sectional* untuk mengetahui kejadian dispepsia pada ibu rumah tangga sebagai perokok pasif.

Dalam penelitian dilakukan untuk mengetahui hubungan antara perokok pasif dengan kejadian dispepsia. Uji statistik yang digunakan adalah korelasi spearman rank digunakan mencari atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal, dan sumber data antar variabel tidak harus sama (Sugiyono, 2002).

Hasil

1. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Tabel Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Responden Yaitu Sebagai Berikut:

Tabel Usia Responden

	Kategori	Frekuensi	prosentase
Usia	< 25 Tahun	2	6.3
	25 - 35 Tahun	19	59.4
	> 35 Tahun	11	34.4
Pendidikan	Total	32	100.0
	SD	3	9.4
	SMP	18	56.3
	SMA	10	31.3
	Perguruan Tinggi	1	3.1
Pekerjaan	Total	32	100.0
	Bekerja	7	21.9
	Tidak Bekerja	25	78.1
	Total	32	100.0

Sumber : data primer diolah 2017

Berdasarkan data pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan Usia Responden, sebagian besar adalah responden adalah

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu perokok pasif dan kejadian dispepsia. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga sebagai perokok pasif sebanyak 46 responden, melainkan yang memenuhi kriteria adalah 32 responden di dusun modinan yaitu RT 8, 9 dan 10. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuisisioner kejadian dispepsia, dan wawancara terhadap perokok pasif tentang berapa lama paparan asap rokok.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di Dusun Modinan Banyuraden Sleman Yogyakarta, Dusun ini berlokasi di jalan Godean Km 05 Sleman Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada pada Senin 10 April 2017 jam 15.30 WIB.

termasuk kategori 25-35 tahun yaitu sebanyak 19 responden (59,4%).

Berdasarkan data pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan responden, sebagian

besar adalah responden adalah termasuk kategori SMP yaitu sebanyak 18 responden (56,3%). Berdasarkan data pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa karakteristik Tabel 4.3

responden berdasarkan pekerjaan responden, sebagian besar adalah responden adalah termasuk kategori tidak bekerja yaitu sebanyak 25 responden (78,1%).

Tabel Distribusi Frekuensi Kejadian Dispepsia Pada Ibu Rumah Tangga yang Tinggal didalam Rumah dengan Salah Satu Anggota Keluarga Merokok

Kategori	frekuensi	Prosentase
Ya	19	59.4
Tidak	13	40.6
Total	32	100.0

Sumber : data primer diolah 2017

Berdasarkan pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan kejadian dispepsia pada ibu rumah tangga yang tinggal didalam rumah

dengan salah satu anggota keluarga merokok, sebagian besar adalah responden adalah termasuk kategori kejadian dispepsia yaitu sebanyak 19 responden (59,4%).

2. Hubungan antara kebiasaan merokok pada salah satu anggota keluarga dengan kejadian dispepsia pada ibu rumah tangga sebagai perokok pasif di dusun modinan

Tabel 4.4

Tabel distribusi frekuensi hubungan antara kebiasaan merokok pada salah satu anggota keluarga dengan kejadian dispepsia pada ibu rumah tangga sebagai perokok pasif di dusun modinan

Kebiasaan	Kejadian Dispepsia				Total		P	R
	Ya		Tidak		F	%		
Merokok	F	%	F	%	F	%		
Tinggi	14	43.8	1	3.1	15	46.9	0,001	0,564
Sedang	3	9.4	10	31.3	13	40.6		
Rendah	2	6.3	2	6.3	4	12.5		
Total	19	59.4	13	40.6	32	100		

Tabel diatas menyatakan bahwa ada hubungan antara kebiasaan merokok pada salah satu anggota keluarga dengan kejadian dispepsia pada ibu rumah tangga sebagai perokok pasif didusun

modinan, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukkan ($p = 0,001 < 0,05$). Kekuatan hubungan adalah 0,564 masuk kategori tinggi.

PEMBAHASAN

Kebiasaan Merokok Anggota Keluarga

Karakteristik responden berdasarkan kebiasaan merokok pada salah satu anggota keluarga, sebagian besar adalah responden adalah termasuk kategori tinggi yaitu sebanyak 15 responden (46,9%). Rokok merupakan salah zat adiktif, yang bila digunakan dapat mengakibatkan bahaya kesehatan bagi individu dan masyarakat. Berdasarkan PP No. tahun 2003,

diketahui bahwa rokok adalah hasil olahan tembakau yang dibungkus, termasuk cerutu ataupun bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *Nicotiana Tabacum*, *Nicotiana Rustica*, dan spesies lainnya, atau sintesisnya yang mengandung nikotin dan tar dengan bahan-bahan tambahan. Perokok pasif ialah seseorang yang tidak memiliki kebiasaan merokok, namun terpaksa

harus menghisap asap rokok yang dihembuskan oleh orang lain yang kebetulan ada didekatnya. Perokok pasif mempunyai resiko yang sama dengan perokok aktif karena perokok pasif juga menghirup kandungan karsinogen (zat yang memudahkan timbulnya kanker yang ada dalam asap rokok) dan 4.000 partikel lain yang ada di asap rokok, sebagaimana yang dihirup oleh perokok aktif (Elizabet, 2010).

Bahaya rokok untuk kesehatan bagi perokok aktif dan pasif dapat berupa gangguan kardiovaskular, pernapasan, keganasan, mental, dan gangguan lainnya. Semakin muda usia seseorang semakin panjang durasi merokonya dan makin besar beban merokok untuk berkembang menjadi penyakit pada perokok pasif termasuk ibu rumah tangga di rumah. Pada umumnya perilaku merokok pada perokok aktif semakin lama akan semakin meningkat sesuai dengan tahap perkembangannya yang ditandai dengan meningkatnya frekuensi dan intensitas merokok dan mengakibatkan mereka mengalami ketergantungan nikotin. Semakin tinggi mengalami ketergantungan maka semakin besar pula resiko penyakit yang akan diterima. Baik perokok aktif maupun perokok pasif.

Kejadian dispepsia pada ibu rumah tangga yang bertempat tinggal satu rumah dengan anggota keluarga perokok

Karakteristik responden berdasarkan kejadian dispepsia pada ibu rumah tangga yang tinggal didalam rumah dengan salah satu anggota keluarga merokok, sebagian besar adalah responden adalah termasuk kategori kejadian dispepsia yaitu sebanyak 19 responden (59,4%).

Dispepsia merupakan istilah yang menunjukkan rasa nyeri atau tidak

menyenangkan pada bagian atas perut (Almatsier, 2004). Banyak faktor-faktor yang dapat memicu terjadinya dispepsia diantaranya adalah jenis kelamin, umur, dan riwayat gastritis. Angola (2009) mengatakan bahwa perempuan sering terpapar asap rokok karena posisi sebagai perokok pasif. Dalam terpapar asap rokok tersebut maka sekresi asam lambung juga akan meningkat sehingga dapat disimpulkan bahwa wanita cenderung lebih mudah mengalami kejadian dispepsia.

Diduga adanya peningkatan sensitivitas mukosa lambung terhadap asam yang menimbulkan rasa tidak nyaman di perut. Peningkatan sensitivitas mukosa lambung merupakan respon neurotransmitter terhadap efek nikotin sehingga mengaktifasi sistem noradrenergic di otak untuk merangsang korteks adrenal menghasilkan hormon dan kemudian terjadilah peningkatan sensitivitas mukosa lambung. dapat menimbulkan nyeri abdomen ataupun rasa tidak nyaman. Kelainan fungsi motori saluran cerna atas juga dipercaya merupakan salah satu patogenesis terjadinya dispepsia fungsional. Hasil penelitian memperlihatkan hipomotilitas antrum pilori pada 25-50 % pasien DNU, dan pengosongan lambung yang terlambat. Selain itu, reaksi inflamasi diperkirakan mengaktifasi reseptor ambang rangsang, sehingga stimulus fisiologis yang normal menimbulkan rasa tidak nyaman.

Hubungan antara kebiasaan merokok pada salah satu anggota keluarga dengan kejadian dispepsia pada ibu rumah tangga sebagai perokok pasif di dusun modinan

Dari penelitian diperoleh hasil Ada hubungan antara kebiasaan merokok pada salah satu anggota keluarga dengan kejadian dispepsia pada ibu rumah tangga sebagai perokok

pasif di Dusun Modinan, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukkan ($p = 0,001 < 0,05$). Keeratan hubungan adalah 0,564 masuk kategori tinggi. Potensi lebih tinggi jika terkena paparan asap rokoknya lama yaitu $> 1x$ sehari, dan merujuk pada tabel 4.3 karakteristik responden berdasarkan pekerjaan responden, sebagian besar adalah responden adalah termasuk kategori tidak bekerja yaitu sebanyak 25 responden (78,1%). Apabila sedang jika terkena paparan asapnya $< 1x$ sehari dan apabila rendah jika paparan asapnya tidak sma sekali dalam sehari.

Kebiasaan merokok dapat meningkatkan resiko munculnya gejala dispepsia. Pengaruh asap rokok memberikan suasana yang sangat asam di dalam lambung dapat membunuh organisme patogen yang tertelan bersama asap rokok Susanti (2011). Namun, bila barrier lambung telah rusak, maka suasana yang sangat asam di lambung akan memperberat iritasi pada dinding lambung. Faktor yang memicu produksi asam lambung berlebihan, diantaranya asap rokok yang mengandung nikotin.

Asap rokok yang bersifat iritatif jika tertelan dapat secara khusus sangat merusak sawar mukosa pelindung lambung yaitu terhadap kelenjar mukus dan terhadap taut epitel yang rapat diantara sel pelapis lambung. Hal ini akan menyebabkan terjadinya dispepsia (Warianto, 2011). Produksi asam lambung berlangsung terus-menerus sepanjang hari. Pengaturan sekresi lambung terdapat beberapa fase termasuk fase sefalik yang dimulai masuk ke lambung yang berasal dari korteks serebri yang kemudian dihantar olehnervus vagus ke lambung yang mengakibatkan kelenjar gastrik terangsang untuk menyekresi HCL, pepsinogen, dan menambah mukus.

Hal ini terjadi karena dalam asap rokok yang disulut terdapat kandungan zat-zat kimia berbahaya seperti gas karbon monoksida, nitrogen oksida, ammonia benzene, methanol, perylene, hydrogen sianida, akrolein, asitilen, bensaldehid, arsen, benzopyrene, urethane, coumarine, ortocresol, n-nitrosamin, nikotin, tar dan lainnya. Efek pada saluran gastrointestinal antara lain melemahkan katup esophagus dan polirus, meningkatkan refluks, mengubah kondisi alami pada lambung, menghambat sekresi bikarbonat pankreas, mempercepat pengosongan cairan lambung dan menurunkan pH duodenum. Sekresi asam lambung meningkat sebagai respon atas sekresi gastrin atau asetikolin (Beyer, 2004).

Simpulan

1. Karakteristik responden berdasarkan Kebiasaan merokok pada salah satu anggota keluarga, sebagian besar adalah responden adalah termasuk kategori tinggi yaitu sebanyak 15 responden (46,9%).
2. Karakteristik responden berdasarkan kejadian dispepsia pada ibu rumah tangga yang tinggal didalam rumah dengan salah satu anggota keluarga merokok, sebagian besar adalah responden adalah termasuk kategori kejadian dispepsia yaitu sebanyak 19 responden (59,4%).
3. Ada hubungan antara kebiasaan merokok pada salah satu anggota keluarga dengan kejadian dispepsia pada ibu rumah tangga sebagai perokok pasif didusun modinan, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukkan ($p = 0,001 < 0,05$). Kekuatan hubungan adalah 0,564 masuk kategori tinggi.

SARAN

1. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan saran dan masukan kepada pihak institusi pendidikan terkait program kegiatan untuk mengurangi kebiasaan merokok pada masyarakat.

2. Bagi Peneliti lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan perbandingan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan kejadian dispepsia dengan metode dan variabel yang berbeda.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang bahaya paparan asap rokok terhadap kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. & Gunawan, J., 2012. Dispepsia dalam Cermin Dunia Kedokteran. Vol. 39 no. 9. Available online at : http://www.kalbemed.com/Portals/6/197_CME_Dispepsia.pdf [diakses tanggal 13 Mei 2013]

Djojoningrat D, 2014. Dispepsia Fungsional. Dalam: Setiati S, Alwi I, Sudoyo AW, Simadibrata M, Setyohadi B, editors. Buku ajar ilmu penyakit dalam Jilid II. Edisike 6. Jakarta: Pusat Penerbitan

Departemen Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, pp:1805-1810.

DepKes RI, 2004. Sistem Kesehatan Nasional 2004, Jakarta.

Desai HG, 2012.

Dyspepsia. Journal of the Association of Physicians of India, 60: 5

Elizabeth, Lisa. 2010. Stop Merokok Sekarang atau Tidak Sama Sekali. Bangun Tapan. Yogyakarta: Garai Ilmu.

Ghoshal, U. C., & Singh, R. 2012. Functional Dyspepsia: The Indian Scenario. *SUPPLEMENT TO JAPI*, 60(march), 21–23.

Gustin, R. K. 2011. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Gastritis pada Pasien yang Berobat Jalan di Puskesmas Gulai Bancah Kota Bukittinggi, 1–12.

Mahadeva, S. & Goh, K., 2006. Epidemiology of Functional Dyspepsia: A Global Perspective. In: Chua, A.S.B. 2006. World Journal of Gastroenterology. China: 2661-2666.

Rani, A. A., Jacobus, A., 2011. Buku Ajar Gastroenterologi, In: Ilmu Penyakit Dalam FKUI. 1st ed. Jakarta